

**PERAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL
DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN PRIBADI: STUDI KASUS PADA
MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH ANGKATAN 2024 UIN SUNAN GUNUNG
DJATI BANDUNG**

**R. Nadila Yuliana¹, Pany Okta Rizkyani², Lidya Rahma Syifa³, Adam Muhammad
Hanafi⁴, Suhendi⁵**

^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: rnadilayuliana.aksyfebiuin24@gmail.com¹, panokta08@gmail.com²,
lidyarhmsyf28@gmail.com³, adammmhanafi27@gmail.com⁴, suhendi@uinsgd.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan hidup serta pesatnya perkembangan transaksi digital yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi terstruktur terhadap mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku pengelolaan keuangan, pemanfaatan aplikasi digital, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan anggaran pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan, menentukan skala prioritas, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, aplikasi digital dimanfaatkan sebagai sarana pencatatan dan pemantauan keuangan, meskipun penggunaannya masih beragam di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengeluaran tidak terduga, pengaruh gaya hidup, dan kurangnya konsistensi masih menjadi tantangan dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa. Temuan ini memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Aplikasi Digital, Penyusunan Anggaran Pribadi, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to analyze the role of financial literacy and the use of digital applications in personal budgeting among Sharia Accounting students of the 2024 cohort at UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The study is motivated by the increasing cost of living and the rapid development of digital transactions, which influence how students manage their daily finances. A qualitative approach was employed using semi-structured interviews with Sharia Accounting students from the 2024 cohort. The collected data were analyzed descriptively to explore students' financial management behavior, the utilization of digital applications, and the challenges they encounter in preparing personal budgets. The findings indicate that financial literacy helps students understand the importance of financial planning, prioritize expenses, and distinguish between needs and wants. In addition, digital applications are used as tools for recording and monitoring financial

activities, although their utilization varies among students. The study also found that unexpected expenses, lifestyle influences, and a lack of consistency remain challenges in preparing personal budgets. These findings provide an overview of the importance of financial literacy and the use of digital technology in supporting students' personal financial management.

Keywords: *Financial Literacy, Digital Applications, Personal Budgeting, Students.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital dalam beberapa tahun terakhir membawa perubahan yang cukup besar dalam cara individu mengelola keuangannya, termasuk di kalangan mahasiswa. Kehadiran layanan pembayaran digital seperti e-wallet dan sistem transaksi non-tunai membuat proses keuangan menjadi lebih cepat dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, kemudahan tersebut juga dapat berdampak pada meningkatnya kecenderungan pengeluaran jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik (Hasdik et al., 2025).

Dalam kondisi tersebut, literasi keuangan menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. OECD (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pada praktiknya, individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta mempertimbangkan keputusan konsumsi secara lebih bijak (Wijayanti, R., P., Azizah, E., N., Kurniawan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga bagaimana seseorang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku.

Dalam perspektif akuntansi syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi efektivitas, tetapi juga dari nilai-nilai etika yang mendasarinya. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maysir menjadi dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih hati-hati dan bertanggung jawab (Ascarya, 2017). Selain itu, perkembangan sistem keuangan syariah juga tidak terlepas dari regulasi serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi Islam (Nasisiti, 2019). Dalam konteks mahasiswa Akuntansi Syariah, nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terarah.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi keuangan digital juga semakin banyak dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Aplikasi tersebut memungkinkan pengguna untuk memantau pengeluaran secara lebih mudah dan sistematis. Hasdik et al. (2025) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran mahasiswa terhadap kondisi keuangannya. Di sisi lain, Wijayanti, R., P., Azizah, E., N., Kurniawan (2024) menambahkan bahwa literasi keuangan, termasuk dalam konteks syariah, turut memengaruhi bagaimana individu bersikap terhadap pengelolaan keuangan digital. Namun, tanpa kontrol diri yang baik, kemudahan ini tetap berpotensi mendorong pola konsumsi yang berlebihan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas masing-masing aspek tersebut, mulai dari literasi keuangan, nilai-nilai keuangan syariah, hingga penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. OECD (2020) dan Wijayanti, R., P., Azizah, E., N., Kurniawan (2024) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, sementara Hasdik et al. (2025) menyoroti peran teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi keuangan, penggunaan aplikasi digital, maupun nilai-nilai keuangan syariah secara terpisah, kajian yang mengeksplorasi ketiga aspek tersebut secara bersamaan dalam konteks penyusunan anggaran pribadi mahasiswa melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan sehari-hari serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun dan menerapkan anggaran pribadi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengalaman dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan berdasarkan pemahaman literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, serta nilai-nilai akuntansi syariah yang mereka miliki.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya dalam perspektif akuntansi syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran dalam menyusun anggaran pribadi secara lebih terencana, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan finansial yang dimiliki.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. OECD (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijaksana. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi mahasiswa, literasi keuangan berperan dalam membentuk kebiasaan mengelola uang saku, seperti menyusun prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan penggunaan dana sesuai kemampuan yang dimiliki. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan finansial secara lebih bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut, Wijayanti, R., P., Azizah, E., N., Kurniawan (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terarah. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (2022) menjelaskan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu terus ditingkatkan.

Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai aplikasi yang dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih praktis. Aplikasi keuangan digital umumnya menyediakan fitur pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, hingga penyusunan laporan sederhana yang memudahkan pengguna dalam memantau kondisi keuangannya.

Di kalangan mahasiswa, penggunaan aplikasi digital semakin meningkat seiring berkembangnya sistem pembayaran non-tunai dan layanan keuangan berbasis digital. Kehadiran aplikasi tersebut dapat membantu pengguna dalam mencatat pengeluaran, mengontrol penggunaan uang, serta mengevaluasi kebiasaan finansial yang dilakukan sehari-hari.

Firmansyah et al. (2020) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor penting yang mendorong pemanfaatan teknologi keuangan digital. Selain itu, Awaluddin et al. (2025) juga menyebutkan bahwa aplikasi keuangan digital dapat

mendukung kesadaran individu dalam mengelola keuangan melalui pencatatan yang lebih sistematis.

Selain memberikan kemudahan, penggunaan aplikasi keuangan digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran finansial pengguna. Hal ini diperkuat oleh Awaluddin et al. (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan digital memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga di era digital.

Penyusunan Anggaran Pribadi

Penyusunan anggaran pribadi merupakan proses perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan keuangan tertentu. Melalui penyusunan anggaran, seseorang dapat mengelompokkan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan skala prioritas sehingga penggunaan dana menjadi lebih terarah dan terkendali. Dalam konteks literasi keuangan, kemampuan menyusun anggaran merupakan salah satu bentuk penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

OECD (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut melalui pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan yang bijaksana. Salah satu implementasinya adalah penyusunan anggaran pribadi yang membantu individu mengelola pengeluaran sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Bagi mahasiswa, penyusunan anggaran pribadi menjadi bagian penting dalam pengelolaan uang saku untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Proses ini melibatkan kemampuan menentukan prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengevaluasi penggunaan dana agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, penyusunan anggaran pribadi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital merupakan aspek yang berperan dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola

keuangan serta mengambil keputusan finansial secara bijaksana (OECD 2020). Sementara itu, penggunaan aplikasi digital dapat membantu proses pencatatan dan pemantauan keuangan sehingga memudahkan individu dalam mengelola pengeluaran sehari-hari (Hasdik et al., 2025).

Dalam konteks mahasiswa Akuntansi Syariah, penyusunan anggaran pribadi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai syariah seperti amanah, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam mengelola harta sebagai bentuk implementasi etika ekonomi Islam (Ascarya, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai peran literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai akuntansi syariah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan yang digunakan, yaitu metode kualitatif dengan teknik wawancara untuk menggali pengalaman langsung mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif akuntansi syariah dalam analisisnya, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga pada nilai-nilai etika yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, pandangan, dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan kondisi yang mereka alami.

Informan penelitian merupakan mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan memanfaatkan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan informan juga dilakukan secara convenience sampling untuk

memudahkan proses pengumpulan data tanpa mengurangi relevansi informasi yang diperoleh. Seluruh informan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan utama. Metode ini memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan aplikasi digital, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penyusunan anggaran. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan hasil wawancara sebagai bentuk dokumentasi penelitian.

Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, penggunaan aplikasi digital, dan penyusunan anggaran pribadi mahasiswa. Literasi keuangan dianalisis berdasarkan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, menentukan prioritas pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Penggunaan aplikasi digital dikaji berdasarkan pemanfaatannya dalam pencatatan dan pemantauan transaksi keuangan, sedangkan penyusunan anggaran pribadi ditinjau dari cara mahasiswa merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman mengenai peran literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu, penyajian hasil dan pembahasan tidak dipisahkan, melainkan disusun secara terpadu berdasarkan tema-tema utama yang diperoleh dari hasil wawancara. Setiap temuan dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada konsep teoritis yang relevan.

Peran Literasi Keuangan dalam Penyusunan Anggaran Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam penyusunan anggaran pribadi. Informan mengungkapkan bahwa

pemahaman mengenai pengelolaan keuangan membantu mereka menentukan prioritas penggunaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Sebagian informan juga menyatakan telah membiasakan diri menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau kebutuhan mendadak sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi yang tidak terduga.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penyusunan anggaran pribadi dipengaruhi oleh kesadaran mahasiswa untuk merencanakan penggunaan uang sebelum melakukan pengeluaran. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang lebih rasional terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan OECD (2020) yang menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, Wijayanti, R., P., Azizah, E., N., Kurniawan (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terarah.

Pengaruh Nilai-Nilai Akuntansi Syariah terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akuntansi syariah turut memengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Informan menyatakan bahwa prinsip amanah, kehati-hatian, serta larangan melakukan pemborosan menjadi pertimbangan dalam menggunakan uang yang dimiliki. Pemahaman tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam melakukan transaksi dan lebih mempertimbangkan manfaat dari setiap pengeluaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, nilai-nilai syariah tidak hanya dipahami sebagai materi yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka berusaha menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan serta lebih bertanggung jawab dalam mengelola uang saku sebagai bentuk implementasi nilai amanah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek etika memiliki peran dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa selain faktor pengetahuan keuangan itu sendiri.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai syariah dapat menjadi landasan dalam proses penyusunan anggaran pribadi, karena mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek kebutuhan ekonomi, tetapi juga aspek moral dalam menggunakan harta yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ascarya (2017) yang menjelaskan bahwa

pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga memperhatikan nilai etika dan tanggung jawab.

Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan telah memiliki pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kebutuhan dipahami sebagai pengeluaran yang bersifat penting dan harus dipenuhi, seperti biaya makan, transportasi, tempat tinggal, serta kebutuhan akademik. Sementara itu, keinginan dipandang sebagai pengeluaran yang bersifat tambahan dan tidak mendesak, seperti membeli barang yang sedang tren, mengikuti gaya hidup tertentu, atau melakukan pembelian impulsif karena adanya promos.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum selalu diikuti oleh penerapan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa informan mengaku masih mengalami kesulitan untuk menahan keinginan membeli suatu barang ketika terdapat potongan harga, promo e-commerce, atau ajakan dari teman sebaya. Selain itu, adanya kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba juga sering kali menyebabkan anggaran yang telah disusun sebelumnya mengalami perubahan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan anggaran pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri ketika menghadapi berbagai bentuk godaan konsumsi. Dengan demikian, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengelolaan keuangan secara lebih terarah. Kondisi ini sejalan dengan (OECD, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan literasi keuangan memerlukan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital telah menjadi salah satu alternatif yang dimanfaatkan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Namun, tingkat pemanfaatannya masih beragam. Sebagian informan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, sedangkan sebagian lainnya

masih memilih metode pencatatan manual atau hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola uang yang dimiliki.

Informan yang menggunakan aplikasi digital mengungkapkan bahwa fitur pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, dan ringkasan kondisi keuangan membantu mereka memantau penggunaan uang secara lebih mudah. Melalui aplikasi tersebut, mahasiswa dapat mengetahui jenis pengeluaran yang paling banyak dilakukan sehingga lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kebiasaan finansial yang dimiliki. Kemudahan tersebut mendorong munculnya kesadaran untuk menggunakan uang secara lebih terencana sesuai dengan anggaran yang telah disusun.

Di sisi lain, beberapa informan menyampaikan bahwa mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan karena merasa pencatatan manual lebih sederhana dan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Perbedaan preferensi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan masih dipengaruhi oleh kenyamanan pengguna serta tingkat kebiasaan dalam memanfaatkan teknologi. Temuan ini sejalan dengan Hasdik et al. (2025) yang menyatakan bahwa aplikasi keuangan digital dapat membantu meningkatkan kesadaran individu terhadap kondisi keuangan melalui pencatatan yang lebih sistematis.

Dampak Transaksi Digital terhadap Pola Pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara, kemudahan transaksi digital memberikan dampak yang beragam terhadap pola pengeluaran mahasiswa. Sebagian informan mengungkapkan bahwa penggunaan e-wallet dan pembayaran digital membuat transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Kemudahan tersebut juga mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembayaran berbagai kebutuhan sehari-hari.

Namun demikian, beberapa informan mengakui bahwa kemudahan transaksi digital sering kali mendorong munculnya pembelian yang tidak direncanakan. Proses pembayaran yang berlangsung secara instan membuat pengeluaran terasa lebih ringan sehingga mahasiswa cenderung kurang menyadari jumlah uang yang telah digunakan. Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan adanya berbagai promosi, cashback, dan potongan harga yang ditawarkan oleh platform digital sehingga mendorong perilaku konsumsi yang lebih tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan mendukung pengelolaan keuangan. Di sisi lain, tanpa pengendalian diri yang baik, kemudahan

tersebut dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pranata, C.,R.,A., Wildana, M.,D. (2025) serta Septiana Putri & Ririn Indriastuti (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan e-wallet secara berlebihan berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Kendala dalam Penyusunan Anggaran Pribadi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menyusun dan menerapkan anggaran pribadi. Kendala yang paling sering diungkapkan oleh informan adalah kurangnya konsistensi dalam mengikuti rencana anggaran yang telah dibuat, munculnya pengeluaran yang tidak terduga, serta pengaruh lingkungan dan gaya hidup yang mendorong peningkatan konsumsi. Kondisi tersebut menyebabkan anggaran yang telah disusun tidak selalu dapat diterapkan sesuai dengan perencanaan awal.

Selain faktor eksternal, beberapa informan juga mengakui bahwa disiplin diri menjadi tantangan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Keinginan untuk mengikuti tren, memanfaatkan promo belanja, atau memenuhi kebutuhan sosial bersama teman sering kali membuat pengeluaran melebihi batas yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun anggaran perlu diimbangi dengan komitmen dan pengendalian diri agar perencanaan keuangan dapat diterapkan secara konsisten.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penyusunan anggaran pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman mengenai literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor perilaku dan situasi yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki fleksibilitas dalam menyusun anggaran dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan munculnya kebutuhan yang tidak terduga tanpa mengabaikan tujuan pengelolaan keuangan yang telah direncanakan.

Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi digital, dan internalisasi nilai-nilai akuntansi syariah memiliki peran yang saling melengkapi dalam penyusunan anggaran pribadi mahasiswa. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, aplikasi digital membantu proses pencatatan serta pemantauan keuangan, sedangkan nilai-nilai syariah membentuk sikap kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menggunakan harta yang dimiliki.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penyusunan anggaran pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kebiasaan, pengendalian diri, serta kondisi lingkungan yang dihadapi mahasiswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu didukung oleh pembentukan perilaku disiplin dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mendorong peningkatan literasi keuangan mahasiswa melalui edukasi dan pembiasaan pengelolaan keuangan pribadi sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa penggunaan aplikasi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam membantu mahasiswa menyusun dan memantau anggaran pribadi secara lebih terencana sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam membantu mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyusun anggaran pribadi melalui kemampuan menentukan prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola penggunaan uang saku secara lebih terarah. Penggunaan aplikasi digital juga dimanfaatkan sebagai sarana pencatatan dan pemantauan keuangan yang mendukung proses pengelolaan keuangan sehari-hari, meskipun tingkat pemanfaatannya masih beragam di kalangan mahasiswa. Selain itu, nilai-nilai akuntansi syariah turut membentuk sikap kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menggunakan uang, sementara kurangnya konsistensi, pengeluaran yang tidak terduga, dan pengaruh gaya hidup masih menjadi tantangan dalam penyusunan anggaran pribadi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penyusunan anggaran pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh perpaduan antara literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta perilaku individu dalam mengelola keuangan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. (2017). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara* (Keenam). RajaGrafindo Persada.
https://www.academia.edu/9844196/Produk_dan_Akad_Perbankan_Syariah

- Awaluddin, S. P., Khair, A. U., Paula, E. W., & Zainal, F. R. (2025). The Impact of Financial Literacy and Digital Finance Applications on Household Consumption Patterns in the Digital Age : Evidence from Makassar. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 7(2), 86–94. <https://doi.org/10.60083/jidt.vi0.647>
- Firmansyah, R. K., Kartono, R., & Sundjaja, A. M. (2020). International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering Available Online at <http://www.warse.org/IJATCSE/static/pdf/file/ijatcse17922020.pdf> Factors affecting the use of E-Wallet in JABODETABEK Area. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 9(2), 1005–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.30534/ijatcse/2020/17922020>
- Hasdik, A. R., Syukur, M., Ayu, D., Hartinah, S., & Huda, N. (2025). Evaluating Digital Financial Apps for Accounting Education and Student Financial Literacy in Indonesia. *Pinisi Applied Accounting Journal*, 3(October). <https://ojs.unm.ac.id/PA2J/article/view/81088>
- Keuangan, J. O. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf)
- Nasisiti, N. D. (2019). The Role of Banking Regulation in the Development of Islamic Banking Financing in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 643–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2018-0365>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/145f5607-en>
- Pranata, C.,R.,A., Wildana, M.,D., A. (2025). E-Wallet, Paylater, and Financial Literacy: Impact on Student Consumption. *Contemporary Studies In Economic, Finance and Banking*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/csefb.2025.04.1.02>
- Septiana Putri, E., & Ririn Indriastuti, D. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Fintech E-Wallet Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerceshoppee Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 158–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i2.4200>

- Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of Financial Literacy Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 365–369.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069>
- Wijayanti, R., P., Azizah, E., N., Kurniawan, H. (2024). THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL BEHAVIOR ON STUDENT INVESTMENT DECISIONS. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–8.
https://doi.org/10.22236/agregat_vol8.i1/14023.